

**Analisis Kesalahan Penggunaan Kosakata Berbasis Gender
dalam Tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam**

N. Erna Marlia Susfenti

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

erna.marlia@uinbanten.ac.id



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Accepted: 28 June 2025	Revised : 7 October 2025	Published: 30 December 2025
------------------------	--------------------------	--------------------------------

ABSTRACT

This research aims to reveal errors in the use of gender-based English vocabulary in writing a sentence. The analysis used is lexical analysis that refers to the meaning of the vocabulary used. The method in this study is descriptive qualitative with content analysis. The subjects of the study were the writings of 60 students of the History of Islamic Civilization UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten semester 1 who took English classes. The results of the analysis show that there are still many students who make errors in choosing vocabulary based on gender both from the verb, noun, adjective, or pronoun categories. Errors in choosing pronouns (such as: she, he, her, him, and his, himself, herself) are the most frequently found errors, students often make errors in determining the use of pronouns that are appropriate to the gender of the subject and object. The next level of error is in the choice of nouns, especially nouns that indicate kinship relationships such as nephew or nouns used to refer to animals such as hen, roaster and others. Meanwhile, there are only a few errors made in the adjective category.

Keywords: *analysis, Gender, English vocabularies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesalahan penggunaan kosakata Bahasa Inggris berbasis gender dalam penulisan sebuah kalimat. Analisis yang digunakan adalah analisis leksikal yang merujuk kepada makna dari kosakata yang digunakan. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis konten. Subjek penelitian adalah tulisan mahasiswa Sejarah Peradaban Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten semester 1 yang mengambil kelas Bahasa Inggris sebanyak 60 mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam pemilihan kosakata berdasarkan gender baik dari kategori verb, noun, adjective, ataupun pronoun. Kesalahan pemilihan pronoun (Seperti: she, he, her, him, dan his, himself, herself) adalah kesalahan yang paling sering ditemukan, mahasiswa banyak melakukan kesalahan

*Analisis Kesalahan Penggunaan Kosakata Berbasis Gender
dalam Tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam
N. Erna Marlia Susfenti*

dalam menentukan penggunaan pronoun yang sesuai dengan gender subjek maupun objeknya. Tingkat kesalahan selanjutnya adalah dalam pemilihan noun terutama noun yang menunjukkan hubungan kekerabatan seperti *nephew* atau noun yang digunakan untuk penyebutan binatang seperti *hen*, *roaster* dan lainnya. Sementara itu hanya terdapat sedikit kesalahan yang dilakukan pada kategori *adjective*.

Kata Kunci: Analisis, Gender, kosakata Bahasa Inggris

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional memiliki peran yang dominan serta digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, teknologi, maupun ekonomi. Dalam era globalisasi dan teknologi seperti saat ini, penguasaan Bahasa Inggris tidak hanya sebatas dijadikan nilai tambah, tetapi juga merupakan sebuah kebutuhan esensial yang harus dimiliki. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan baik formal maupun nonformal, penguasaan Bahasa Inggris sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan akademik. Perkembangan teknologi informasi, kemudahan akses sumber belajar digital, serta mobilisasi internasional menjadikan Bahasa Inggris sebagai jembatan utama dalam pertukaran pengetahuan antar negara.

Dalam konteks pendidikan formal, penguasaan Bahasa Inggris tidak hanya digunakan sebagai pengantar dalam sebuah pembelajaran, tetapi juga sebagai alat atau keterampilan untuk mengakses sumber belajar seperti jurnal nasional maupun internasional. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang dipelajari bahkan dari tingkat Sekolah Dasar sampai Universitas. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris sangat penting dan merupakan keterampilan atau kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa ataupun mahasiswa. Terutama untuk mahasiswa yang sumber belajarnya didominasi oleh buku buku ataupun jurnal berbahasa Inggris.

Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam menguasai keterampilan berbahasa Inggris. Terutama pada keterampilan produktif seperti *writing*, kesulitan mahasiswa dalam menulis Bahasa Inggris dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: kurangnya penguasaan *vocabulary*, kurangnya penguasaan *grammar* serta kurangnya kemampuan pemilihan diksi atau kosakata yang tepat. Dalam Bahasa Inggris *vocabularies* (kosakata) dari beberapa kelas kata dibedakan berdasarkan gender yaitu Masculine dan Feminine.

Analisis Kesalahan Penggunaan Kosakata Berbasis Gender dalam Tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam
N. Erna Marlia Susfenti

Gender sendiri merujuk kepada perbedaan yang dibangun secara sosial yang membedakan pria dan wanita dalam hal peran, tanggung jawab, dan perilaku yang diharapkan dalam suatu masyarakat. Gender mencakup serangkaian sifat, norma, dan pola perilaku yang dibentuk oleh keyakinan dan tradisi budaya, dan yang menentukan apa yang dianggap pantas bagi individu berdasarkan jenis kelamin yang mereka persepsikan. Tidak seperti jenis kelamin biologis, yang berakar pada karakteristik fisik dan fisiologis, gender dipengaruhi oleh ekspektasi sosial dan bervariasi di berbagai budaya dan periode sejarah. (Narwoko, J. Dwi; Suyanto, 2010)

Dalam Bahasa Inggris penggunaan kosakata sering kali identik dengan gender. Beberapa kelas kata seperti *verb*, *noun*, *pronoun* dan *adjective* memiliki kosakata yang berbeda antara subjek dan objek laki laki dan subjek dan objek perempuan. Dalam *Pronoun* salah satunya, penggunaan kata “dia” untuk laki laki berbeda dengan penggunaan kata “dia” untuk perempuan. Kata *he* hanya digunakan sebagai kata ganti orang ketiga tunggal laki laki, sementara untuk kata *she* digunakan sebagai kata ganti perempuan. Jika kedua kata tersebut digunakan secara terbalik, *he* digunakan untuk perempuan dan *she* untuk laki – laki, maka hal tersebut dapat dikategorikan menjadi *error* atau kesalahan berbahasa.

Kurangnya penguasaan mahasiswa terhadap keterampilan berbahasa Inggris sering kali menjadi salah satu faktor terjadinya *error* dalam pembelajaran. Kesalahan dan kekeliruan dalam berbahasa tidaklah sama. Tarigan mengatakan bahwa “terdapat dua istilah yang saling berkaitan dan biasanya sulit untuk dibedakan. Kedua istilah tersebut ialah kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*)”.(Margareth, Sugono, & Suendarti, 2022)

Mistake dilakukan pembelajar secara serta merta diakibatkan kelelahan, tidak fokus, atau alasan lain yang secara alamiah dapat langsung diperbaiki oleh pembelajar tersebut dengan kompetensi terkait Bahasa Sasaran (BSS) yang sudah dimiliki sebelumnya. Berbeda dengan *mistake*, *error* atau kesalahan berbahasa terjadi ketika pembelajar menunjukkan pemahaman yang kurang memadai atau penguasaan struktur Bahasa Sasaran yang belum sempurna, sehingga mengakibatkan kesalahan yang tidak dapat mereka kenali atau perbaiki sendiri tanpa bimbingan eksternal. (Purnamasari & Nugraha, 2023)

2. KAJIAN TEORETIS

2.1. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan (*error*) berbahasa mengacu pada kejadian di mana unsur-unsur linguistik—seperti kata, struktur kalimat, atau seluruh paragraf—digunakan dengan cara yang tidak

sesuai dengan norma tata bahasa, sintaksis, atau gaya bahasa Indonesia yang baku. Kesalahan ini dapat diakibatkan oleh keterbatasan kemampuan berbahasa, kesalahpahaman terhadap konvensi bahasa, atau interferensi dari bahasa atau dialek lain. (Luthfiah, Mulyaningsih, & Itaristanti, 2023). Errors juga merupakan kesalahan – kesalahan yang berulang kali terjadi dikarenakan seseorang belum sepenuhnya memahami sistem bahasa yang dipelajari. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya pemahaman tentang aturan-aturan bahasa, terutama aturan bahasa yang sangat berbeda dari bahasa ibu mereka. Namun errors dalam pemerolehan bahasa merupakan bagian yang alamiah. Setiap pembelajar bahasa pasti akan melakukan kesalahan dan dari kesalahan itu mereka belajar struktur kalimat yang benar. (Rachman et al., 2019)

Kesalahan dapat bersifat abstrak dan konkret, yang dirasakan secara intuitif dan nyata dengan ditampilkan dengan kata-kata atau bunyi dalam komponen bahasa (misalnya, sintaksis, morfologi, fonologi, dll.). Kekeliruan dapat menghasilkan sedikit perasaan tidak nyaman dan omong kosong kepuasan terhadap pendengar atau pembaca dalam beberapa keadaan (pengaturan pedagogis di mana bahasa target adalah media instruksi atau metabahasa). Menurut Ur (2012), kekeliruan adalah sesuatu yang salah; mereka adalah bentuk-bentuk menyimpang yang mungkin tidak sesuai dengan beberapa buku tata bahasa. Istilah "kesalahan" berkaitan dengan kesalahpahaman atau tindakan yang salah atau pernyataan di luar standar yang berasal dari penilaian yang salah, kesalahpahaman, pengetahuan yang tidak memadai, atau kurangnya perhatian. (Nguyen, 2024)

Corder (1973) membagi kesalahan berbahasa menjadi tiga jenis, yaitu: (i) kesalahan prasistematis, terjadi ketika pembelajar tidak menyadari keberadaan kaidah tertentu dalam bahasa target, (ii) kesalahan sistematis, terjadi ketika pembelajar telah menemukan kaidah tetapi ternyata salah, dan (iii) kesalahan pascasistematis, terjadi ketika pembelajar mengetahui kaidah bahasa target yang benar tetapi menggunakannya secara tidak konsisten. (Arifin, n.d.)

2.2. Gender dalam Bahasa Inggris

Studi gender mengeksplorasi dinamika antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan mendorong kesetaraan dan membangun masyarakat yang lebih adil dan seimbang. Dalam konteks ini, gender berfungsi sebagai kerangka kerja praktis untuk mengkaji isu-isu sosial—terutama yang berkaitan dengan pembagian peran—yang dibentuk oleh konstruksi budaya dan sosial. (Setiyaningsih, 2017)

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang memiliki kosakata yang khusus ditunjukkan untuk laki – laki, serta beberapa kosakata yang juga khusus ditunjukkan untuk perempuan. Setiap kelas kata seperti: *verb*, *noun*, *pronoun* maupun *adjective* memiliki kosakata yang berbasis pada perbedaan gender.

2.2.1. *Verb* (Kata Kerja)

Verb atau kata kerja adalah sebuah kata yang menggambarkan suatu tindakan, keadaan, proses serta pengalaman yang dilakukan oleh subjek atau objek sebuah kalimat. Kata Kerja merupakan bagian dari kelas kata utama, atau terbuka,— kategori kata yang mudah menerima penambahan baru seiring waktu. Keterbukaan ini memungkinkan terciptanya verba baru melalui proses seperti afiksasi. Misalnya, kata sifat 'large' dapat diubah menjadi verba 'enlarge' dengan menambahkan awalan en-. Kata kerja berfungsi sebagai ekspresi elemen dinamis dalam bahasa, yang merepresentasikan tindakan, keadaan, pengalaman, atau proses pemahaman. Biasanya, kata kerja berfungsi sebagai inti predikat dalam kalimat atau klausa, yang menyampaikan informasi penting tentang apa yang dilakukan atau dialami subjek. (Kridalaksana, 2001)

Dalam bahasa Inggris terdapat kata kerja yang biasanya merujuk kepada laki laki seperti: *hunt*, *propose*, *fight*, dan *build*. Sebaliknya terdapat pula beberapa kata kerja yang identik dengan perempuan, diantaranya: *cooking*, *ironing*, *cleaning*, *waiting*, serta masih banyak lagi contoh kata kerja baik yang identik dengan laki – laki maupun identik dengan perempuan.

2.2.2. *Noun* (Kata Benda)

Selain kata kerja, kata benda (*Noun*) juga tidak lepas dari perbedaan penggunaan kosakata baik untuk laki – laki maupun untuk perempuan. Tidak seperti kata kerja, yang mengidentikkan sebuah kosakata untuk gender tertentu, tetapi sebenarnya dalam kesempatan lain juga dapat digunakan oleh gender lain. Seperti kosakata *cooking* yang sebenar merujuk atau identik dengan perempuan, terkadang juga dilakukan oleh laki – laki. Berbeda halnya dengan kata benda, kosakata seperti: *brother*, *king*, *prince*, *uncle*, dan *son* adalah kosakata yang merujuk kepada laki – laki dan tidak pernah ataupun tidak bisa digunakan oleh perempuan. Begitupun sebaliknya kata benda yang merujuk kepada perempuan, seperti: *sister*, *daughter*, *mother*, dan *aunty* tidak juga bisa digunakan oleh laki – laki.

2.2.3. *Pronoun* (Kata Ganti Benda)

Pronoun atau kata ganti benda digunakan untuk menggantikan kata benda atau frasa kata benda dalam sebuah kalimat. Sama halnya seperti kata benda, penggunaan *pronoun* juga disesuaikan dengan subjeknya. Jika subjek atau objeknya laki – laki, maka *pronoun* yang digunakan juga *pronoun* yang merujuk kepada laki – laki, begitupun sebaliknya. *Pronoun* yang digunakan untuk laki – laki diantaranya: *he, him, his, dan himself*. *Pronoun* *pronoun* ini mutlak hanya bisa digunakan untuk laki laki. Sedangkan untuk perempuan dapat menggunakan *pronoun* seperti: *she, her, dan herself*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada gambaran, penjelasan, dan pemaparan suatu fenomena seperti apa adanya, tanpa ada manipulasi dan intervensi terhadap sebuah variabel. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa adanya kesalahan kesalahan dalam pemilihan kosakata bahasa Inggris berdasarkan gender pada tulisan tulisan bahasa Inggris mahasiswa.

Instrumen yang digunakan adalah penelitian ini adalah peneliti sendiri, Menurut Bogdan dan Biklen (1982:27), peneliti berperan sebagai instrumen sentral dalam penelitian kualitatif. Ini berarti peneliti terlibat langsung dalam semua aspek penelitian—mulai dari pengumpulan data hingga melakukan analisis dan interpretasi yang menyeluruh. Peran aktif mereka memastikan bahwa wawasan diperoleh melalui keterlibatan pribadi dan pemahaman kontekstual. Selain peran utama peneliti, penelitian ini juga menggunakan perangkat pendukung seperti contoh tulisan siswa dan daftar periksa observasi kesalahan. Daftar periksa ini disusun berdasarkan kerangka kerja Taksonomi Struktur Permukaan, yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mengukur kesalahan tata bahasa dengan mencatat keberadaan, ketidakhadiran, dan frekuensinya dalam karya siswa. (Rachman, Rival, & Haerul, 2019) adapun data yang digunakan adalah tulisan tulisan berbahasa Inggris mahasiswa Sejarah Peradaba Islam yang diidentifikasi memiliki kesalahan penggunaan kata seperti yang dibahas di atas.

4. PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan paling dominan terdapat pada kategori *pronoun*. Mahasiswa kerap mengalami kekeliruan dalam menentukan penggunaan kata ganti

yang sesuai dengan gender subjek maupun objek dalam kalimat. Kesalahan tersebut meliputi pertukaran penggunaan *he* dan *she*, *him* dan *her*, serta ketidaktepatan dalam penggunaan *his*, *himself*, dan *herself*. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap sistem pronomina berbasis gender dalam Bahasa Inggris masih tergolong rendah.

Selanjutnya, kesalahan juga cukup banyak ditemukan pada kategori *noun*, khususnya kata benda yang mengandung makna gender, seperti kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan (*nephew*, *niece*, *uncle*, *aunt*) serta penamaan hewan berdasarkan jenis kelamin (*hen*, *rooster*, dan sejenisnya). Mahasiswa cenderung menggunakan istilah yang tidak sesuai dengan konteks gender yang dimaksud, baik karena ketidaktahuan makna leksikal maupun pengaruh kebiasaan penggunaan kata dalam bahasa ibu.

Sementara itu, kesalahan pada kategori *verb* juga ditemukan, meskipun jumlahnya tidak sebanyak kesalahan pada pronoun dan noun. Kesalahan ini umumnya berkaitan dengan penggunaan verba yang secara kontekstual merujuk pada peran gender tertentu dalam kalimat, namun digunakan secara tidak tepat oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat banyak penggunaan kata yang tidak sesuai dalam kalimat yang ditulis oleh mahasiswa. Kesalahan banyak terjadi dalam kelas kata benda (*noun*) dan kata ganti (*pronoun*). Faktor terjadinya kesalahan dilatarbelakangi oleh pemahaman mahasiswa yang tidak menyeluruh tentang sebuah materi, hal ini kemudian menimbulkan keraguan dan kebingungan sehingga berakibat pada terjadinya kesalahan.

Kesalahan pertama terdapat dalam kalimat *The girl is beautiful, she is my nephew*. *Girl* adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan seorang perempuan, sementara penggunaan kata *nephew* berarti keponakan laki – laki, yang tentunya hanya bisa digunakan oleh laki laki. Penggunaan kata *nephew* mengikuti kata *girl* dinilai tidak selaras dan dapat dikategorikan sebagai kesalahan berbahasa. Kalimat kedua masih masuk kedalam kategori kata benda, kesalahan terdapat dalam kalimat *I'm a son of my parent, my name is Chintya*. Kesalahan dalam kalimat tersebut terletak pada penggunaan kata *son* diikuti oleh nama orang yaitu Chintya, *son* adalah kata benda yang merujuk kepada laki – laki bermakna anak laki – laki, sementara Chyntia adalah nama yang identik dengan perempuan. Jadi penggunaan *son* untuk perempuan tentu saja sebuah kesalahan.

Kalimat kedua, kesalahan juga masih dari kelompok kelas kata benda atau noun, *she is my favorit actor* juga merupakan kalimat yang salah, personal pronoun *she* digunakan untuk orang ketiga tunggal perempuan. Sedangkan *actor* digunakan untuk artis laki – laki. Pemilihan

kata untuk binatang juga sering kali membingungkan *the male cow is the white, male* artinya laki – laki dalam hal ini berarti yang dimaksud adalah sapi jantan, sementara *cow* diartikan sebagai sapi betina. Jadi pemilihan kata *cow* tentu saja tidak sesuai dengan *male* karena *cow* berarti sapi betina.

Kesalahan selanjutnya adalah kesalahan penggunaan *pronoun*. Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya penggunaan *pronoun* memang identik dengan perbedaan antara laki laki dan perempuan. Kalimat seperti *Santi build the computer himself* adalah kalimat yang tidak tepat atau dapat dikatakan juga kalimat yang salah karena nama Santi biasanya digunakan oleh perempuan, sementara kata *himself* yang termasuk kedalam jenis *reflexive pronoun* adalah kata ganti yang merujuk kepada laki – laki. Kesalahan lain terlihat dalam kalimat *she is handsome*, kalimat ini tentu saja menimbulkan kebingungan bagi pembacanya, kata *she* yang berarti dia perempuan seharusnya diikuti oleh kata *beautiful* yang memiliki arti cantik, sedang kata *handsome* seharusnya mengikuti kata *he* yaitu dia laki – laki.

Pada kalimat *My mother is cooking his favorit meal* terdapat subjek *my mother* yang merujuk kepada kata ganti orang ketiga perempuan, tetapi diikuti oleh *pronoun his* yang seharusnya digunakan oleh orang ketiga laki – laki. Kalimat selanjutnya adalah *she is an office boy*, dalam kalimat ini juga terdapat kekeliruan menggunakan *pronoun*, kata *she* digunakan untuk orang ketiga tunggal perempuan, sementara *an office boy* merujuk kepada laki – laki.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa, kesalahan penggunaan kosakata berbasis gender lebih banyak terdapat pada kelas kata *pronoun* dibandingkan kelas kata lain seperti *noun*, *adjective* atau *verb*. Hal ini karena penggunaan beberapa kata *pronoun* harus sesuai dengan gender baik laki – laki maupun perempuan. Pola ini terkadang menimbulkan kebingungan bagi sebagian atau banyak mahasiswa, terutama untuk mereka yang tidak terlalu memahami materi secara mendalam.

Dapat disimpulkan juga bahwa masih terdapat banyak kesalahan pemilihan *noun* ataupun *pronoun* dalam tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam. Kesalahan dan kekeliruan merupakan dampak dari kurangnya pemahaman mahasiswa akan materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Analisis Kesalahan Penggunaan Kosakata Berbasis Gender dalam Tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam
N. Erna Marlia Susfenti

- Arifin, A. (n.d.). error and mistake in efl learning.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Luthfiah, C., Mulyaningsih, I., & Itaristanti, I. (2023). Kesalahan Berbahasa pada Teks Prosedural. *ANUFA*, 1(1), 14–28. <https://doi.org/10.63629/anufa.v1i1.12>
- Margareth, L. M., Sugono, D., & Suendarti, M. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pemberian Komentar di Media Sosial Instagram (Kajian Psikolinguistik). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v5i2.12209>
- Narwoko, J. Dwi; Suyanto, B. (2010). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Ed. 3 Cet.). Jakarta: Kencana.
- Nguyen, L. P. (2024). Errors and mistakes, the natural gift to learners in language learning. *HO CHI MINH CITY OPEN UNIVERSITY JOURNAL OF SCIENCE - SOCIAL SCIENCES*, 15(2), 146–161. <https://doi.org/10.46223/HCMCOUJS.soci.en.15.2.3231.2025>
- Purnamasari, Y., & Nugraha, D. G. (2023). KESALAHAN GRAMATIKAL BAHASA INGGRIS PADA PENJABARAN GRAFIK DALAM MATA KULIAH BAHASA INGGRIS 1. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 15(1), 91–104. <https://doi.org/10.21274/lj.2023.15.1.91-104>
- Rachman, S. A., Rival, R., & Haerul, H. (2019). Analisis Kesalahan-Kesalahan Gramatikal Dalam Tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 249. <https://doi.org/10.26858/jkp.v3i3.10227>
- Setyaningsih, S. I. (2017). BIAS GENDER DALAM VERBA: Sebuah Kajian Leksikon dalam Bahasa Inggris. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(1), 25. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i1.1445>